

Implementasi Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Insanul Kamil di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

Lintang Ahmad Mustika Aji¹, Mufida Nidaul Azzahra¹, Tiara Putri Amalia¹, Akbar Nulhakim¹, Dea Melinda¹, Ummi Zahrotul Mufida¹, Alif Kurniawan², Munadzir³

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, ³ SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Key Words:

Sholat dhuha, Insanul kamil dan Pembentukan karakter

Abstrak

Sholat Dhuha adalah salah satu ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam, namun seringkali diabaikan oleh sebagian umat Muslim. Ibadah ini merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memiliki potensi besar dalam pembentukan insanul kamil, yaitu individu yang sempurna dalam aspek spiritual dan moral. Penelitian ini bertujuan untuk menggali implementasi Sholat Dhuha dalam pembentukan insanul kamil di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi literatur dari sumber-sumber terkait seperti jurnal penelitian, internet dan sumber lainnya maupun observasi wawancara secara langsung kepada narasumber. Hasil penelitian berlandaskan teori dan juga berdasarkan pada situasi dan kondisi subjek yang diteliti saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sholat Dhuha memiliki dampak positif dalam pembentukan insanul kamil meskipun masih terdapat beberapa penghambat dalam penerapannya.

How to Cite: Prahastuti, A., Saputra, B. A., (2023). Menghadapi Tantangan Pengajaran Bahasa Inggris Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Godean: Pengalaman Magang dan Solusinya. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Sholat adalah bentuk pelaksanaan mengarahkan hati kepada Allah SWT, yaitu melakukan ibadah sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan dalam syariat Islam, diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Sholat Dhuha yang dilaksanakan ketika orang sibuk dengan aktivitas dunia menjadi salah satu pembentukan karakter siswa dan banyak hikmah yang terkandung di dalamnya. Waktu pelaksanaannya merupakan kesempatan yang luar biasa untuk menghadap Allah swt untuk membangun hubungan yang erat dengan Allah swt (Sholikhin, 2012). Pendidikan karakter merupakan suatu metode penanaman prinsip-prinsip moral pada peserta didik. Dibutuhkan pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk mengamalkan prinsip-prinsip tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, orang lain, lingkungan hidup, dan kebangsaan agar kita menjadi manusia insan kamil (Narwanti 2014).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta terdapat kegiatan sholat dhuha berjamaah yang harus dilakukan oleh para siswa dan guru-gurunya. Pelaksanaan sholat dhuha ini dilaksanakan setiap hari, waktu pelaksanaannya sekitar pukul 7.10 para siswa sudah melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Khusus di hari jum'at para siswa kelas 11 dan 12 setelah melaksanakan sholat dhuha akan ada kajian pagi yang akan diisi oleh salah satu guru, dan untuk kelas 10 akan ada bimbingan tahfidz dan tahsin yang dilaksanakan di kelas masing-masing, dan untuk hari-hari biasa siswa hanya melaksanakan sholat dhuha berjamaah setelah itu melanjutkan pembelajaran (KBM). Dengan implementasi shalat dhuha berjamaah diharapkan siswa terbiasa untuk melakukannya, kemudian akan tertanam dalam hati, jiwa dan menjadi tradisi

kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan dalam hidupnya, sehingga dalam diri siswa membentuk karakter insan kamil dan disiplin.

Sholat Dhuha memiliki keutamaan yaitu memenuhi kebutuhan lahiriah yaitu jasmani dan rohani, serta kebutuhan batiniah yaitu rohani. Beberapa penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa melalui kegiatan sholat dhuha terdapat berbagai macam karakter yang dapat dikembangkan, diantaranya nilai karakter insan kamil, religius, disiplin, jujur, serta tanggung jawab (Wiguna, dkk. 2020). Selain itu, kegiatan sholat dhuha juga mampu meningkatkan akhlak siswa sehingga membentuk akhlak siswa yang lebih baik. Dengan demikian, pelaksanaan sholat dhuha berjamaah penting bagi sekolah guna meningkatkan nilai-nilai moral salah satunya adalah pembentukan karakter insan kamil. Hal ini menjadi landasan peneliti dalam melakukan kajian penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi shalat dhuha dalam pembentukan karakter insan kamil di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk melakukan penelitian berdasarkan kajian khas dan unik (Yusanto 2020). Teknik pengambilan data menggunakan metode studi literatur dari sumber-sumber terkait seperti jurnal penelitian, internet dan sumber lainnya maupun observasi wawancara secara langsung kepada narasumber. Hasil penelitian berlandaskan teori dan juga berdasarkan pada situasi dan kondisi subjek yang diteliti saat ini sehingga dalam penulisan jurnal ini berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dan juga pada metode penelitian ini peneliti menggunakan perspektif dari partisipan masyarakat sebagai gambaran yang diutamakan dalam memperoleh hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Insanul Kamil

Menurut Abdul Karim bin Ibrahim al jilli insan kamil artinya manusia sempurna, yang berasal dari kata al-insan yang artinya manusia sempurna dan al kamil yang artinya sempurna. konsep ini muncul pertama kali dari gagasan tokoh sufi Ibn ‘Arabi (Putra 2018). Menurut (Meliantina, 2022) konsep insan kamil ini merujuk pada diri Nabi Muhammad saw sebagai contoh manusia ideal. Menurut Ahmad Tafsir, tujuan umum pendidikan agama islam adalah membentuk insanul kamil muslim yang sempurna, atau manusia yang takwa, atau manusia beriman, manusia yang beribadah kepada Allah muslim yang sempurna itu memiliki:

- a. Akalnya cerdas serta pandai
- b. Jasmaninya Kuat
- c. Hatinya takwa kepada Allah
- d. Berketerampilan
- e. Berakhlak Mulia
- f. Mengikuti ajaran Rasul

Menjadi Insanul kamil dalam tujuan pendidikan agama islam tentunya guru memiliki peran penting dalam menerapkan nilai-nilai didalamnya, seperti halnya di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Guru Ismuba SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta membentuk Insanul kamil, insanul kamil menurut salah satu guru Ismuba di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta ialah menjadi manusia sempurna, dengan mencontoh Nabi Muhammad menjadi teladan dan menjalankan ajaran-ajarannya. Menurutnya, menjadikan siswa Insanul kamil tidak sepenuhnya akan sempurna karena tentunya ada beberapa faktor

penghambat yang membuat tidak tercapainya hal tersebut, tetapi menjadikan siswa yang lebih baik adalah sesuatu yang harus dilakukan seorang guru. Maka salah satunya dengan, penerapan shalat dhuha.

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari, waktu shalat dhuha dari mulai meningginya matahari satu tombak hingga sebelum matahari berada di tengah langit sebelum tergelincir. SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta melaksanakan shalat dhuha berjamaah jam 07.10 sebelum melaksanakan KBM pembelajaran dan tadarus. Melalui pembiasaan ini guru mempertahankan shalat dhuha sebagai sebuah kegiatan keagamaan yang sifatnya wajib walaupun pada hakikatnya hukumnya sunnah, dari aspek pembiasaan tersebut siswa dapat terbiasa melakukan hal-hal sunnah salah satu contohnya adalah shalat dhuha. shalat dhuha jua dilaksanakan waktu efektif bukan di malam hari. Sehingga dari pembentukan insanul kamil melalui penerapan shalat dhuha diantaranya mewujudkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Shalat Dhuha Dalam Membentuk Insanul Kamil

Implementasi shalat Dhuha sangat berperan sebagai faktor pendukung dalam membentuk insanul kamil atau individu yang lebih baik, baik dari segi spiritual maupun moral. Dalam penelitiannya (Ika, Maspuroh, and Milawati 2021) menjelaskan bahwa penerapan shalat dhuha dalam membentuk insanul kamil juga disertai oleh berbagai faktor. Yaitu dari segi faktor pendukung dan penghambat. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai faktor pendukung dan penghambat penerapan shalat dhuha dalam membentuk insanul kamil.

A. Faktor Pendukung

- a. Sifat Ketekunan dan Kesadaran dari Diri Sendiri : Adanya kesadaran diri yang tinggi timbul dalam diri setiap manusia terhadap pentingnya menerapkan dan melaksanakan sholat dhuha, yang dimana sholat dhuha sebagai ibadah untuk mendekatkan diri pada Allah sehingga dapat menjadi faktor utama dalam mendukung pelaksanaannya pada peserta didik.
- b. Program Aktivitas Rutinitas : Menjadikan sholat dhuha sebagai aktivitas dari rutinitas setiap harinya dengan tujuan untuk mendorong dan mengupayakan untuk menjaga konsistensi pelaksanaan sholat dhuha.
- c. Tingkat Ilmu Agama : Penerapan shalat dhuha dapat dijadikan sebagai sumber manfaat, salah satunya yaitu dapat meningkatkan motivasi dalam diri untuk melaksanakannya. Selain itu juga dapat meningkatkan nilai spiritual untuk membentuk pribadi yang lebih baik lagi
- d. Mentor atau Pembimbing Spiritual : Guru atau pembimbing sangat memiliki pengaruh yang tinggi sebagai dorongan spiritual guna melaksanakan shalat dhuha da juga sebagai faktor pendukung yang sangat efektif.

B. Faktor Penghambat

- a. Kesibukan : aktivitas sehari-hari dapat menjadi faktor penghalang utama dalam melaksanakan rutinitas sholat dhuha. Karena dengan berbagai aktivitas tersebut dapat mempersulit untuk meluangkan waktunya menerapkan sholat dhuha
- b. Kurangnya Kesadaran Agama: pemahaman akan kesadaran agama pada aktivitas sholat dhuha yang sudah diprogramkan ternyata sangat sulit untuk dilaksanakan jika kesadaran agamanya masih sangat kurang karena banyak orang menganggap sholat dhuha itu sholat sunnah, dan kurangnya toleransi akan nilai ibadah
- c. Lingkungan Sosial: lingkungan sosial akan memberikan dampak yang beragam. Jika lingkungan sosial tersebut ternyata memberikan dampak negatif atau tidak

mendukung, hal tersebut juga dapat menjadi salah satu faktor penghambat mengenai penerapan shalat dhuha

Selain dari penjelasan diatas mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi shalat dhuha dalam membentuk insan kamil pada penelitiannya (Suhaeni, 2020) juga menjelaskan bahwasannya dalam membentuk kepribadian siswa terkait penanaman nilai-nilai spiritual pada rutinitas sholat dhuha juga dipengaruhi oleh dua faktor, faktor pendukung dan faktor penghambat.

A. Faktor Pendukung

- a. Faktor dari dalam (Intern) faktor dari dalam dapat menjadi sebuah pendukung untuk membentuk karakter religius pada peserta didik, seperti halnya pada peserta didik dapat mendapatkan kasih sayang, rasa perhatian yang cukup, pendidikan yang layak dan guru dapat memberikan semangat apresiasi serta motivasi pada peserta didik sehingga peserta didik mampu untuk percaya diri dan berproses untuk berkarakter baik
- b. Pendidikan dan pemahaman, pendidikan serta pemahaman yang baik mengenai ajaran Islam seperti keagamaan, penanaman akhlak mulia, melaksanakan sunnah sunnah nya dalam Islam seperti halnya penerapan rutinitas sholat dhuha dapat membantu memperkuat ketaatan dan nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik
- c. Disiplin Pribadi minat pada peserta didik yang harus selalu ditanamkan yaitu pada sifat kedisiplinan yang nantinya akan tumbuh sendiri dalam diri peserta didik. Yaitu dengan dipaksa melaksanakan sholat dhuha walaupun rasa malas dan kesulitan selalu menyelimuti pada diri peserta didik, tetapi hal tersebut dapat membantu dalam membentuk Insanul Kamil

B. Faktor Penghambat

- a. Kesadaran yang kurang dari diri peserta didik yang dimana jika peserta didik kurang akan pemahaman pentingnya nilai-nilai agama, hal tersebut akan menjadi penghambat dalam menerapkan Insanul Kamil
- b. Tekanan sosial munculnya tekanan sosial yang menyudut pada pengabaian aturan pada praktek keagamaan, misalnya pelaksanaan sholat dhuha yang dimana masih dipengaruhi oleh lingkungan sekitar untuk mengajak menolak dalam melaksanakan sholat dhuha
- c. Kebutuhan waktu yang sibuk kebutuhan waktu yang sibuk menjadikan faktor penghambat untuk membentuk Insanul Kamil pada penerapan shalat dhuha yang disibukkan dengan aktivitas-aktivitas lainnya, sehingga hal tersebut menjadi penghalang juga untuk melaksanakan sholat dhuha

Selain dari dua penelitian diatas mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi shalat dhuha dalam membentuk insan kamil, hal ini juga diperkuat dalam gagasan salah satu guru PAI di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Yang menjelaskan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, yaitu:

A. Faktor Pendukung

- a. Sekolah melaksanakan pembiasaan program kegiatan pembentukan karakter Islami pada peserta didik dengan menerapkan rutinitas sholat dhuha
- b. Diluar pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha, peserta didik di biasakan untuk melakukan hal-hal sunnah termasuk tadarus, sholat sunnah sebelum dan sesudah shalat wajib
- c. Melaksanakan sholat dhuha sebagai penyempurna shalat wajib, karena sholat dhuha dapat menggantikan kekurangan dari sholat wajib itu sendiri
- d. Mendisiplinkan peserta didik serta memberikan pengertian mengenai

- pentingnya sholat dhuha dan mendisiplinkan waktu peserta didik supaya dapat membentuk akhlak karimah
- e. Kerjasama antara guru dan karyawan, stakeholder dalam sekolah untuk memajukan dan mendukung program kegiatan rutinitas sholat dhuha
- B. Faktor Penghambat
- a. Pemikiran peserta didik yang kurang dapat memahami mengenai pentingnya sholat dhuha yang telah diterapkan oleh sekolah sebagai kegiatan rutin
 - b. Kebiasaan peserta didik yang masih belum terbentuk, terpaksa untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha bersama
 - c. Peserta didik masih mencoba untuk menghindari rutinitas sholat dhuha yang dilaksanakan oleh sekolah karena rasa malas dan kemauan yang masih sangat kurang terhadap sholat dhuha itu sendiri

KESIMPULAN

Implementasi shalat dhuha memiliki peran penting dalam pembentukan insanul kamil atau individu yang lebih baik dalam konteks pendidikan agama Islam. Shalat dhuha membantu siswa menjadi lebih disiplin, memperbaiki akhlak, dan meningkatkan nilai-nilai spiritual. Faktor pendukung seperti kesadaran diri, program aktivitas rutin, tingkat ilmu agama, dan mentor spiritual mendukung implementasi shalat dhuha, sedangkan faktor penghambat seperti kesibukan, kurangnya kesadaran agama, dan tekanan sosial dapat menghalangi pelaksanaannya. Dalam konteks sekolah tertentu, program kegiatan pembentukan karakter Islami dan kerjasama antara guru dan karyawan juga dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi shalat dhuha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah swt karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat untuk luaran Program PLP (Perkenalan Lapangan Persekolahan).

Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi kami untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Yazida Ichsan, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak Muh. Alif Kurniawan, M.Pd.I selaku DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta masukan dalam penulisan artikel ilmiah ini.
3. Ibu Etika Dyah Puspitasari, S.Si., M.Pd. selaku DKL (Dosen Koordinator Lapangan) yang telah memberikan arahan dan dukungan selama kami berada di sekolah.
4. Ibu Hj. Tri Suryani, M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.
5. Ibu Titik Ismiati, S.Pd selaku guru yang mengkoordinir mahasiswa peserta PLP II di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.
6. Fitria Dian Ayu Rahmawati, S.Hum., M.Pd. selaku guru pamong peserta PLP II mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta
7. Ibu Sri Suryani, S.Hum. selaku guru pamong peserta PLP II mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.
8. Bapak Munadzir, M.Ag. selaku guru pamong peserta PLP II mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.
9. Tidak lupa kami ucapkan kepada guru-guru dan staff lainnya yang membantu proses kami selama di sekolah dalam melaksanakan program PLP II.
10. Seluruh siswa/siswi SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.
11. Seluruh teman-teman mahasiswa peserta PLP II penempatan di SMA Muhammadiyah 4

Yogyakarta yang sudah memberikan semangat melalui dukungan serta keceriaan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab selama di sekolah bersama-sama

DAFTAR PUSTAKA

- Ika, Siti Maspuroh, and Pajar Milawati. (2021). “Efektivitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Disiplin Siswa (Penelitian Di SMP Insan Kamil Legok, Kabupaten Tangerang).” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9 (2): 177–87. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i2.4353>.
- Meliantina, Rana. (2022). “Pendidikan Islam Membentuk Insan Kamil.” *Pendidikan Islam*.
- Narwanti, Sri. (2014). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Putra, Dhian Wahana. (2018). “Pembentukan Karakter Insan Kamil Melalui Pengembangan Softskill Di Universitas Muhammadiyah Jember.” *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11–19.
- Sholikhin, Muhammad. (2012). *Panduan Sholat Lengkap Dan Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Suhaeni, Dede. (2020). “Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII Di SMP Insan Kamil Legok Tangerang.” *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 1 (1): 156–83.
- Wawancara yang di lakukan peneliti kepada salah satu guru di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta tanggal 7 September 2023
- Wiguna, Alivermana, Fatimah Setiani, Jayadi, and Agus Heriyanto. (2020). “Dhuha Prayer and Character Strength of Students” 27 (ICoSHEET 2019): 90–93.
- Yusanto, Yoki. (2020). “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif.” *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1 (1): 1–13